

## **BAB IV**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan rancangan studi kasus. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau memaparkan tentang asuhan keperawatan pada pasien stroke non hemoragik dengan defisit perawatan diri (mandi) di Ruang Cendrawasih RSUD Wangaya Kota Denpasar. Deskripsi dilakukan secara sistematis dan lebih menekankan pada data faktual dari pada penyimpulan. Penelitian ini menggunakan desain studi kasus dengan pendekatan prospektif. Pendekatan prospektif yaitu pendekatan dengan mengikuti subjek untuk meneliti peristiwa yang belum terjadi (Nursalam, 2017). Penelitian ini menggunakan rancangan studi kasus yaitu salah satu jenis rancangann penelitian secara intensif. Studi kasus dibatasi oleh tempat dan waktu, serta kasus yang dipelajari berupa peristiwa, aktivitas, atau individu.

#### **B. Tempat dan Wak tu**

Penelitian telah dilakukan di Ruang Cendrawasih RSUD Wangaya Kota Denpasar pada bulan April 2019.

#### **C. Subjek Studi Kasus**

Penelitian studi kasus bertujuan secara khusus menjelaskan dan memahami objek yang ditelitinya secara khusus sebagai suatu kasus. Adapun kriteria inklusi dan eksklusi dari studi kasus ini adalah sebagai berikut :

## **1. Kriteria Inklusi**

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi yang akan diteliti (Setiadi, 2013). Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah :

- a. Rekam medis pasien Stroke Non Hemoragik yang dirawat inap di Ruang Cendrawasih RSUD Wangaya Kota Denpasar yang mengalami defisit perawatan diri (mandi).
- b. Usia  $\geq$  45 tahun.

## **2. Kriteria Eksklusi**

Kriteria eksklusi adalah menghilangkan subjek yang tidak memenuhi kriteria inklusi (Setiadi, 2013). Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah:

- a. Rekam medis pasien stroke non hemoragik yang hilang.

## **D. Fokus Studi Kasus**

Fokus studi kasus merupakan kajian utama dari masalah yang akan dijadikan acuan studi kasus. Fokus studi kasus pada penelitian ini adalah pemberian asuhan keperawatan pada pasien stroke non hemoragik dengan defisit perawatan diri (mandi) yang meliputi data pengkajian keperawatan, diagnosa keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan dan evaluasi keperawatan.

## **E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Jenis data**

Data yang dikumpulkan dari subjek studi kasus adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, badan/instansi yang

secara rutin mengumpulkan data diperoleh dari rekam medik pasien (Setiadi, 2013). Pada penelitian ini menggunakan data sekunder diperoleh dengan teknik pedoman studi dokumentasi. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi dan evaluasi asuhan keperawatan pada pasien stroke non hemoragik dengan defisit perawatan diri (mandi) di ruang Cendrawasih RSUD Wangaya Kota Denpasar. Penelitian ini juga menggunakan teknik validasi untuk memperkuat data penelitian.

## **2. Teknik pengumpulan data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini merupakan proses pendekatan serta proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Setiadi, 2013). Penelitian ini adalah studi dokumentasi dengan mengobservasi dokumen pasien. Observasi dokumen merupakan cara melakukan pengumpulan data penelitian dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap responden penelitian dalam mencari perubahan atau hal-hal yang akan diteliti. Observasi dilakukan terhadap catatan asuhan keperawatan pasien stroke non hemoragik dengan defisit perawatan diri (mandi) (Setiadi, 2013).

Observasi dilakukan terhadap catatan asuhan keperawatan pasien Stroke Non Hemoragik dengan defisit perawatan diri (mandi) yang dilakukan mulai dari catatan hasil pengkajian sampai evaluasi.

## **3. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan lembar studi dokumentasi. Lembar studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan, evaluasi asuhan keperawatan pasien Stroke Non

Hemoragik dengan Defisit Perawatan Diri (Mandi). Lembar dokumentasi tersebut dapat meliputi :

a. Pengkajian

Lembar sudi dokumentasi terdiri dari 7 pernyataan, bila ditemukan diberi tanda “√” pada kolom “Ya”, dan bila tidak ditemukan diberi tanda “√” pada kolom “Tidak”.

b. Perumusan diagnosa

Perumusan diagnosa disesuaikan menggunakan lembar sudi dokumentasi berupa *check list* yang harus diisi oleh peneliti. Bila komponen diagnosa keperawatan sudah sesuai dengan kaidah SDKI yaitu *problem, etiology, sign andsymptom* (PES).maka diberi tanda “√” pada kolom “Ya”, dan bila tidak sesuaidiberi tanda “√” pada kolom “Tidak”.

c. Intervensi

Rencana keperawatan dikumpulkan menggunakan lembar sudi dokumentasi berupa *check list* yang harus diisi oleh peneliti. Bila intervensi keperawatan SIKI ada pada rencana keperawatan diberi tanda “√” pada kolom “Ya”, dan bila tidak adai diberi tanda “√” pada kolom “tidak”.

d. Implementasi

Tindakan keperawatan atau implementasi dikumpulkan menggunakan lembar sudi dokumentasi berupa *check list* yang harus diisi oleh peneliti. Bila rencana tindakan dilakukan diberi tanda “√” pada kolom “Ya”, dan bila tidak dilakukan diberi tanda “√” pada kolom “tidak”.

e. Evaluasi asuhan keperawatan

Hasil asuhan keperawatan dikumpulkan menggunakan lembar sudi dokumentasi berupa *check list* yang harus diisi oleh peneliti. Bila hasil asuhan keperawatan sesuai diberi tanda “√” pada kolom “Ya”, dan bila tidak sesuai diberi tanda “√” pada kolom “Tidak”.

## **F. Metode Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Analisis deskriptif ini merupakan suatu cara pengumpulan data dan penyusunan data. Setelah data tersusun maka langkah selanjutnya yang akan dilakukan yakni mengolah data dengan menggambarkan dan meringkas data secara ilmiah (Nursalam, 2017). Data disajikan dengan cara menguraikan tentang temuan dalam bentuk tulisan naratif.

## **G. Etika Studi Kasus**

Pada bagian ini, dicantumkan etika yang mendasari penyusunan studi kasus, yang terdiri dari menghormati individu, kemanfaatan, dan berkeadilan.

### **1. Menghormati (*Respect*)**

Menghormati adalah menghargai kebebasan seseorang terhadap pilihan sendiri, melindungi subjek studi kasus yaitu melindungi individu/subjek penelitian yang memiliki keterbatasan atau kerentanan dari eksploitasi dan bahaya. Subjek memiliki hak asasi dan kebebasan untuk menentukan pilihan ikut atau menolak penelitian.

### **2. Kemanfaatan (*Beneficence*)**

Merupakan kewajiban secara etik untuk memaksimalkan manfaat dan meminimalkan bahaya. Semua penelitian harus bermanfaat bagi masyarakat,

desain penelitian harus jelas, peneliti yang bertanggung jawab harus memiliki kompetensi yang sesuai.

### **3. Berkeadilan (*Distributive justice*)**

Merupakan keseimbangan antara beban dan manfaat etika berpartisipasi dalam penelitian. Setiap individu yang berpartisipasi dalam penelitian harus diperlakukan sesuai dengan latar belakang dan kondisi masing-masing. Perbedaan perlakuan antara satu individu/kelompok dengan kata lain dapat dibenarkan bila dapat dipertanggung jawabkan secara moral dan dapat diterima oleh masyarakat.